



## **Pelatihan Pembelajaran Menulis Cerita Bergambar Berbasis *Ethno-Pedagogy* untuk Meningkatkan Literasi Siswa dan Mendukung SDGs-4**

Prayuningtyas Angger Wardhani<sup>1\*</sup>, Gusti Yarmi<sup>2</sup>, Yofita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

\*Corresponding author: [anggerwardhani5@gmail.com](mailto:anggerwardhani5@gmail.com)

### **Info Artikel**

Direvisi 7 Juli 2025

Revisi diterima 11 Agustus 2025

### **Abstrak**

Dalam rangka meningkatkan literasi siswa, penulis mengusulkan pengabdian masyarakat tentang kegiatan pendampingan guru dalam pembelajaran menulis cerita bergambar. Pengabdian masyarakat ini akan diadakan di Sekolah Dasar wilayah Kabupaten Garut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada sekolah mitra yang memiliki masalah dengan literasi kesehatan dan kepedulian lingkungan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, guru dapat suatu program yang terintegrasi dengan ekopedagogi secara tepat sehingga dapat meningkatkan literasi kesehatan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan hasil angke evaluasi dengan rata-rata 88,55 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah tercapai.

Keywords: Ethopedagogy, literasi, Menulis Cerita Bergambar; SDGs.

*This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



How to cite: Wardhani, P. A., Yarmi, G., & Sari, Y. (2025). Pelatihan Pembelajaran Menulis Cerita Bergambar Berbasis *Ethno-Pedagogy* untuk Meningkatkan Literasi Siswa dan Mendukung SDGs-4. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 287-295, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i3.1695>

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Analisis Situasi**

Literasi landasan penting bagi pembelajaran seumur hidup, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai penelitian pendidikan (Gorges et al. 2017; PISA 2009). Penguasaan literasi membaca menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki di abad 21 (Kharismawati et al., 2024; Sumarwati et al., 2024). literasi membaca tidak hanya diartikan sebagai kemampuan

membaca teks tertulis. Lebih dari itu, literasi membaca mengutamakan kemampuan pembaca untuk mampu memahami dan mencerna teks yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan bermasyarakat dan mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan membaca siswa di Sekolah Dasar sangat bervariasi tergantung pada tingkat perkembangan. Keterampilan membaca mencakup kemampuan membaca awal yang meliputi pemahaman abjad, pengenalan bunyi bahasa, dan pemahaman konsep kata dan kalimat. Selanjutnya, ada pula yang memahami makna. Kemampuan membaca mencakup pemahaman makna teks (Anjani et al., 2019). Saat membaca siswa diharapkan dapat memahami apa yang mereka baca, mengenali kata-kata, frasa, dan kalimat, dan dapat merangkai informasi untuk memahami cerita atau informasi dalam teks. Kemudian ada juga yang sudah membaca dengan lancar. Kondisi pengembangan kemampuan membaca memerlukan waktu, latihan, dan dukungan dari guru dan orang tua. Selain itu, penggunaan buku yang sesuai dengan tingkat bacaan siswa dan beragam jenis teks dapat membantu memperkaya pengalaman membaca mereka. Guru dan orang tua juga dapat berperan dalam memberikan dukungan, memberikan contoh membaca, dan melibatkan siswa dalam percakapan tentang bacaan mereka. Setiap siswa akan berkembang secara individual, dan penting untuk memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, capaian kemampuan siswa Indonesia usia 15 tahun untuk literasi membaca, matematika, dan sains berada di bawah rata-rata negara OECD (Puspendik, 2019). Hasil pengukuran literasi membaca siswa dikategorikan rendah. Penyebab rendahnya hasil PISA untuk literasi membaca dapat ditarik sampai ke kelas awal sekolah dasar (kelas 1, 2, dan 3). Hasil *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) di tujuh provinsi menunjukkan, siswa kelas 2 dan 3 umumnya dapat membaca kata, namun tidak memahami makna dari kata tersebut (Pratiwi et al., 2020). Lemahnya kemampuan membaca terus terjadi sehingga lebih dari 55% anak berusia 15 tahun dalam tes PISA masuk kategori buta huruf secara fungsional, yakni dapat membaca teks namun tidak mampu menjawab pertanyaan.

Bupati Garut Rudy Gunawan menyampaikan sambutannya dan menyebutkan bahwa peningkatan *literasi* baca dan tulis perlu dilakukan di Kabupaten Garut (Hendrik Prima, 2023). Ia menyoroti pergeseran minat anak-anak dalam menulis yang semakin rendah. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Menulis merupakan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulis atau visual. Menulis biasanya diajarkan oleh guru dari tingkat Sekolah Dasar (Qadaria et al. 2023). Pembelajaran menulis di sekolah dasar masih bertumpu pada tataran teoretis dimana guru banyak memberi teori-teori menulis, tetapi kurang dalam hal praktik menulis (Cahyanti et al., 2023). Guru sekolah dasar perlu memahami tentang pembelajaran menulis bagi siswa sekolah dasar. Jika dikaitkan dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) keterampilan Menulis memiliki peran penting untuk pendidikan yang berkualitas, mampu mengekspresikan pemikiran dan ide mereka, yang mendukung pembelajaran aktif dan kritis serta siswa dalam berkolaborasi

dan berdiskusi dengan teman-teman mereka tentang berbagai isu, termasuk yang berkaitan dengan SDGs.

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Sekolah Dasar ini dilaksanakan di Gugus Cimurah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil ketua Gugus Cimura ibu Nenden, S.Pd guru-guru masih belum memiliki kompetensi guru menulis cerita pendek serta kurangnya pengetahuan guru tentang proses memberikan bimbingan menulis cerita. Guru masih kurang memberikan contoh dalam hal menulis khususnya menulis cerita.

## 1.2 Solusi dan Target

Berdasarkan permasalahan mitra, Tim Pengusul berdiskusi dan telah memiliki solusi terhadap masalah yang terjadi. Tim mengajukan kegiatan pendampingan guru dalam pembelajaran menulis cerita berbasis *ethno-pedagogy*. Etnopedagogi adalah konsep yang dibentuk oleh kombinasi konsep 'etnos' dan 'pedagogi'. Etnos berarti ras, orang, bangsa (Akcan & Bakir, 2022). etnopedagogi memungkinkan untuk mengembangkan sikap yang tepat terhadap warisan budaya, nilai-nilai nasional dan universal. Pada saat yang sama, ia mencatat bahwa pendidikan etnopedagogi sangat penting bagi guru masa depan, karena merekalah yang harus menghidupkan kembali, mengembangkan, dan memperkuat tradisi budaya dalam kegiatan profesional mereka (Akhmetova, 2014).

Aktivitas menulis cerita berbasis etno-pedagogik dapat menjadi cara yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa ide aktivitas yang dapat dilakukan di kelas untuk menulis cerita dengan pendekatan etno-pedagogik 1) mencari dan mendokumentasikan cerita rakyat atau legenda dari daerah mereka; 2) menulis cerita yang menggambarkan pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan tradisi atau nilai-nilai budaya lokal 3) menciptakan karakter fiksi yang terinspirasi oleh tokoh-tokoh dalam budaya lokal, seperti pahlawan, dewa, atau tokoh sejarah 4) menulis cerita yang berhubungan dengan tradisi atau perayaan lokal, seperti festival, upacara, atau ritual. Penelitian tentang etnopedagogik adalah (Alagöz Hamzaj & Selvi, 2020; Fahrutdinova, 2016; Harisuddin, 2021; Toľubekova et al., 2018). Adapun target penyelesaian luarannya berikut ini:

**Tabel 1.** Solusi Kegiatan *Ecopedagogical Learning* sebagai Promosi Lingkungan Sehat

No	Uraian Solusi	Luaran yang ditargetkan	Bukti Luaran
1	Menulis cerita	Dihasilkkan cerita	Cerita
2	Cerita rakyat di wilayah Garut	a. Dihasilkan 5 karya tulisan yang dicetak b. Dihasilkan cerita terintegrasi etnopedagogy	Hak Cipta

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan akan menghasilkan berbagai produk kegiatan yang peningkatan literasi siswa. Tujuannya untuk menstimulus kemampuan guru dalam pembelajaran menulis cerita.

## 2. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, keberlanjutan program. Kelima metode di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 2.** Metode pelaksanaan

No	Tahapan	Peran dan Tugas	Partisipasi Mitra	Uraian Kegiatan
1	Sosialisasi	a. Ketua : Koordinator pelaksanaan kegiatan b. Anggota 1: Menyiapkan dokumen sosialisasi kepada masyarakat c. Anggota 2: notulen dan menyusun timeline luaran program yang akan disepakati	a. Membuka acara b. Memberikan sambutan c. Ikut serta dalam menyepakati timeline program	a. Pembukaan b. Sambutan c. Sosialisasi kegiatan program d. Penyamaan persepsi pada kegiatan program e. Penentuan timeline penulisan cerita
2	Pelatihan	a. Ketua dan Tim Pengusul : Narasumber materi ekopedagogi ikut serta memberikan tutorial dan demonstrasi pengembangan media literasi kesehatan b. Tim Mahasiswa: ikut serta mendampingi peserta dalam mengembangkan media literasi kesehatan	Komunitas ekopedagogi memonitoring jalannya kegiatan	a. Pembukaan b. Pengantar dan Arahan c. Paparan materi program pelatihan menulis cerita berbasis etnopedagogy d. Pelaksanaan pelatihan membuat cerita
3	Penerapan teknologi	a. Ketua dan Tim Pengusul : memberikan pengantar dan arahan serta terlibat dalam kegiatan pengabdian b. Tim Mahasiswa: Ikut membantu menyiapkan banyak kegiatan	a. Memberikan sambutan b. Menyaksikan hasil luaran penelitian dan pengabdian	a. Pembukaan b. Sambutan c. Pengantar dan Arahan d. Pameran karya Tulisan cerita
4	Pendampingan dan evaluasi	Ketua dan Tim Pengusul : menyiapkan dokumen teknis pendampingan dan evaluasi	Ikut berdiskusi mengenai pendampingan dan evaluasi	a. Pembukaan b. Pengantar dan Arahan c. Diskusi teknis pendampingan dan evaluasi

No	Tahapan	Peran dan Tugas	Partisipasi Mitra	Uraian Kegiatan
5	Keberlanjutan Program	Ketua dan Tim Pengusul: Menyiapkan dokumen teknis keberlanjutan program berdasarkan hasil evaluasi	Terlibat dalam FGD keberlanjutan program	d. Pelaksanaan pendampingan e. Pelaksanaan evaluasi f. Refleksi kegiatan Menyepakati dokumen keberlanjutan program untuk dijadikan pedoman pelaksanaan program

### 2.1 Tempat dan Waktu

Tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Dasar 01 dan 02 Jatisari Kecamatan Karangpawitan, Garut Jawa Barat. Waktu pelaksanaannya pada bulai Mei sampai dengan Agustus 2025

### 2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini Pendampingan Menulis Cerita Bergambar Berbasis *Etnopedagogy* Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar Wilayah Garut, Jawa Barat

### 2.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut tercapai. Beberapa indikator keberhasilan yang umum digunakan antara lain:

- a. Tingkat partisipasi masyarakat
- b. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan
- c. Perubahan perilaku atau sikap
- d. Manfaat langsung yang dirasakan masyarakat
- e. Keberlanjutan kegiatan
- f. Tingkat kepuasan masyarakat
- g. Dokumentasi dan laporan kegiatan
- h. Pengembangan jejaring dan kemitraan

### 2.4 Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan pada kegiatan ini awal, proses dan akhir. Berikut evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan pendekatan saintifik dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

#### a. Evaluasi Awal

Evaluasi dilakukan dengan pemberian angket dan wawancara kepada guru sekolah dasar. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui pemahaman guru terkait pendampingan P5 berbasis PJBL.

b. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan pendampingan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan guru dengan materi pelatihan. Dalam evaluasi ini diharapkan 80 % guru menguasai materi pendampingan menulis cerita bergambar.

c. Evaluasi akhir

Evaluasi akhir dilakukan dengan melihat hasil pendampingan. Hasil pelatihan ini adalah keterlaksanaan masukan yang diberikan. Evaluasi akhir diperoleh 88 % guru menguasai materi pendampingan menulis cerita bergambar .

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pembuatan cerita berbasis *etnopedagogy*. Kegiatan PkM ini dilaksanakan secara *asynchronous* yakni pendampingan secara langsung, pemberian tugas dan refleksi serta evaluasi yang dilakukan via *zoom*. kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat, wawasan, serta pengetahuan bagi guru-guru Sekolah Dasar khususnya di Kabupaten Garut dalam menulis cerita sehingga menjadi agen penggerak bagi sekolah-sekolah di wilayah lainnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini akan diadakan utamanya pada evaluasi produk dan juga evaluasi kognitif. *Output* dari kegiatan pengabdian diharapkan adalah masing-masing peserta minimal dapat. Berikut evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan pendekatan saintifik dalam penyusunan perangkat pembelajaran.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan pemberian angket dan wawancara kepada guru sekolah dasar. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui pemahaman guru terkait materi pendampingan

yang diberikan. Evaluasi yang dilakukan yaitu Evaluasi Proses dan evaluasi akhir. Evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan pendampingan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan guru dengan materi pelatihan. Dalam evaluasi ini diharapkan 80 % guru menguasai pengembangan kurikulum merdeka .Evaluasi akhir dilakukan dengan melihat hasil pendampingan. Hasil pelatihan ini adalah keterlaksanaan masukan yang diberikan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.** Evaluasi Mitra Kegiatan

<b>Indikator keberhasilan</b>	<b>Keberhasilan (%)</b>
Perencanaan kegiatan PkM yang dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan para mitra pengabdian	86
Pelaksanaan PkM dilakukan sesuai metode yang direncanakan	88
Hasil pengabdian sesuai dengan perencanaan kegiatan PkM	85
Hasil pengabdian sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra	92
Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan secara maksimal	87
Pendanaan pengabdian telah dirasakan cukup memadai bila dibandingkan dengan hasil yang diharapkan	88
Kegiatan PkM memberikan Manfaat bagi mitra	90
Kegiatan PkM berdampak bagi guru	90
Diperluangkannya keberlanjutan kegiatan	95

Menulis cerita bergambar mengajak siswa sebagai pembaca untuk mengerti bagaimana dunia luar dengan gambar ilustrasi, dengan gambar tersebut siswa akan lebih senang membacanya, dengan hal itu siswa akan lebih mudah menerima pesan atau tulisan yang telah dibaca. Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat mengajak siswa agar mengerti tentang bagaimana menyikapi suatu masalah atau keadaan dengan kata lain melatih emosional yang dimiliki oleh siswa (Ramadhani & Setyaningtyas, 2021). Buku bacaan seperti ini sesuai kebutuhan siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang baik (Neolaka & Benedicta Aryningtyas Jiwantono, 2023). Banyak penelitian yang mengemukakan bahwa menulis cerita dapat meningkatkan kreativitas siswa (Manurung, 2021); dapat membantu siswa dalam merangkai cerita dari setiap gambar sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh (Oktaviani & Rukmi, 2023)

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pemahaman kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan :

1. Antusiasme guru dalam kegiatan yang ditandai dengan berbagai pertanyaan serta pelaksanaan kegiatan berjalan lancar
2. Hasil pemahaman guru tentang kurikulum merdeka berdasarkan angket yang diberikan menunjukkan kategori baik.
3. Kualitas pembelajaran meningkat saat tim pengusul bersama pimpinan terkait

melaksanakan supervise pembelajaran

## Referensi

- Akcan, Emrullah, and Kemal Faruk Bakir. 2022. "Ethnopedagogical Examination of the Most Watched Cartoon by Primary School Students: The Example of Rafadan Tayfa." *Research on Education and Media* 14(1):82–92. doi:10.2478/rem-2022-0010.
- Akhmetova, Shynar. 2014. "The Ethnopedagogics of Kazakhstan: The Formation and Development." *World Applied Sciences Journal* 29(8):1050–54. doi:10.5829/idosi.wasj.2014.29.08.13942.
- Alagöz Hamzaj, Yaprak, and Kıymet Selvi. 2020. "Investigation of Ethnopedagogical Factors in Teacher Education: Kyrgyzstan Sample." *Uluslararası Eğitim Programları ve Öğretim Çalışmaları Dergisi* 10(2):319–38. doi:10.31704/ijocis.2020.011.
- Anjani, S., N. Dantes, and G. Artawan. 2019. "PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD GUGUS II KUTA UTARA." 3(2).
- Cahyanti, Mia Dwi, Sutejo, and Heru Setiawan. 2023. "7.-Peningkatan-Kemampuan-Menulis-Deskripsi-Dengan-Menggunakan-Media-Stik-Garut." 10(10). Ending Poverty Investing in Opportunity. n.d.
- Fahrudinova, Guzaliya Zh. 2016. "Ethno-Pedagogical Factor of Polycultural Training." *International Journal of Environmental and Science Education* 11(6):1185–93. doi:10.12973/ijese.2016.388a.
- Gorges, Julia, Tobias Koch, Débora B. Maehler, and Judith Offerhaus. 2017. "Same but Different? Measurement Invariance of the PIAAC Motivation-to-Learn Scale across Key Socio-Demographic Groups." *Large-Scale Assessments in Education* 5(1). doi:10.1186/s40536-017-0047-5.
- Harisuddin, Ahmad. 2021. "Islamic Spiritual Education in the Tradition of Bapalas Bidan In Banjar Tribe, Indonesia." *Dinamika Ilmu* 81–100. doi:10.21093/di.v21i1.3050.
- Hendrik Prima. 2023. "Tantangan Literasi, Bupati Garut Ajak Anak-Anak Kembali Membaca Dan Menulis." *INew Garut*, September 30.
- Kebijakan, Penelitian, Badan Penelitian, Dan Pengembangan, and Dan Perbukuan. n.d. *RISALAH KEBIJAKAN*.
- Kharismawati, Limala Ratni Sri, Pratomo Widodo, and Heri Retnawati. 2024. "Valid and Reliable Instrument for Measuring Indonesian Students' Reading Literacy." *Journal of Education and Learning* 18(4):1495–1504. doi:10.11591/edulearn.v18i4.21037.
- Laila Qadaria, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, Rahmanita Minta Ito Pulungan, and Elvira Zahratunnisa. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1(3):97–106. doi:10.55606/jubpi.v1i3.1675.
- PISA 2009 Results: What Students Know and Can Do. 2010. PISA. OECD.
- Sumarwati, Sumarwati, Hadiyah Hadiyah, Nani Muftihah, and Sumaiyah Menjamin. 2024. "Educational Comics Based-Local Folktales and Its Effects on Reading Literacy of Rural

Primary School Students." *International Journal of Instruction* 9(2):127–38.  
doi:10.29333/aje.2024.9211a.

Toleubekova, Rymshash, L. N. Gumilyov, and Engilika Zhumataeva. 2018. "The Role Of Ethnopedagogy In Shaping Positive Attitudes Towards Traditional Values Of Kazakh People Among Master's Students Majoring In Education In Kazakhstan." 76(6).